



---

## **Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Kemandirian Belajar Siswa MI NW Birrul Walidain Rensing di Era Kurikulum Merdeka**

**Syamsur Rizal**

STIT Palapa Nusantara Lombok, Indonesia

e-mail: [ijangmerdeka@gmail.com](mailto:ijangmerdeka@gmail.com)

---

### **Abstrak**

Implementasi Kurikulum Merdeka menuntut siswa memiliki kemampuan belajar mandiri, aktif, dan bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran. Namun, pada kenyataannya masih ditemukan siswa yang memiliki ketergantungan tinggi terhadap guru maupun orang tua dalam menyelesaikan tugas belajar. Salah satu faktor yang diduga berhubungan dengan kemandirian belajar siswa adalah dukungan orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan orang tua dengan kemandirian belajar siswa MI NW Birrul Walidain Rensing Tahun Ajaran 2024/2025 pada era Kurikulum Merdeka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh siswa MI NW Birrul Walidain Rensing dengan teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan korelasi Product Moment Pearson dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan orang tua dengan kemandirian belajar siswa dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,742 dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan orang tua, maka semakin tinggi pula tingkat kemandirian belajar siswa. Dengan demikian, keterlibatan orang tua menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran siswa pada implementasi Kurikulum Merdeka.

**Kata Kunci:** *Dukungan Orang Tua, Kemandirian Belajar, Kurikulum Merdeka, Siswa Madrasah Ibtidaiyah.*

### **Abstract**

The implementation of the Merdeka Curriculum requires students to possess independent, active, and responsible learning abilities in the learning process. However, in practice, many students still demonstrate a high level of dependence on teachers and parents in completing academic tasks. One of the factors presumed to be associated with students' learning independence is parental support. This study aimed to determine the relationship between parental support and students' learning independence at MI NW Birrul Walidain Rensing in the 2024/2025 academic year within the context of the Merdeka Curriculum. This study employed a quantitative approach with a correlational research design. The population consisted of all students at MI NW Birrul Walidain Rensing, while the sample was selected using a simple random sampling technique. Data were collected through Likert-scale questionnaires that had been tested for validity and reliability. Data analysis techniques included descriptive statistics and Pearson Product Moment correlation analysis using SPSS. The findings revealed a positive and significant relationship between parental support and students' learning independence, with a correlation coefficient value of 0.742 and a significance value of  $0.000 < 0.05$ . These results indicate that higher parental support is associated with higher levels of students' learning independence. Therefore, parental involvement plays a crucial role in supporting the success of student learning within the implementation of the Merdeka Curriculum.

**Keywords:** *Parental Support, Learning Independence, Merdeka Curriculum, Islamic Elementary School Students.*

### **PENDAHULUAN**

Implementasi Kurikulum Merdeka pada jenjang sekolah dasar menuntut peserta didik memiliki kemampuan belajar mandiri, aktif, dan bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran yang dijalani sehingga siswa tidak lagi bergantung sepenuhnya pada guru dalam memperoleh pengetahuan (Mauluda et al., 2025). Kurikulum Merdeka menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran melalui pendekatan diferensiasi dan penguatan profil pelajar Pancasila sehingga kemampuan kemandirian

belajar menjadi kompetensi penting yang harus dimiliki siswa madrasah ibtidaiyah pada era pendidikan modern (Zaeni, et al., 2023). Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa sekolah dasar yang memiliki ketergantungan tinggi terhadap bantuan guru maupun orang tua ketika menyelesaikan tugas pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran mandiri belum tercapai secara optimal.

Kemandirian belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, salah satunya adalah dukungan orang tua dalam lingkungan keluarga (Melani, 2024). Keluarga menjadi lingkungan pendidikan pertama bagi anak sehingga pola perhatian, motivasi, serta pendampingan orang tua sangat menentukan perkembangan sikap belajar siswa sejak usia sekolah dasar (Nadhifah et al., 2021). Akan tetapi, tidak semua orang tua mampu memberikan dukungan belajar secara maksimal karena keterbatasan waktu, latar belakang pendidikan, dan pemahaman terhadap implementasi Kurikulum Merdeka sehingga berdampak pada rendahnya motivasi dan tanggung jawab belajar siswa.

Perkembangan teknologi digital pada era modern juga mempengaruhi rendahnya kemandirian belajar siswa sekolah dasar karena sebagian besar anak lebih tertarik menggunakan *gadget* untuk hiburan dibandingkan kegiatan akademik (Nurrohimah et al., 2025). Kondisi tersebut menyebabkan siswa kurang disiplin dalam mengatur waktu belajar dan cenderung menunggu arahan guru maupun orang tua ketika mengerjakan tugas sekolah (Nisa et al., 2021). Padahal, implementasi Kurikulum Merdeka menuntut siswa memiliki kemampuan *self-regulated learning* agar mampu mengelola proses pembelajaran secara mandiri sesuai kebutuhan dan karakteristik belajarnya masing-masing.

Fenomena rendahnya kemandirian belajar juga ditemukan pada siswa MI NW Birrul Walidain Rensing Tahun Ajaran 2024/2025 berdasarkan hasil observasi awal peneliti di lingkungan sekolah. Sebagian siswa masih menunjukkan sikap kurang percaya diri, rendahnya tanggung jawab terhadap tugas, dan ketergantungan terhadap bantuan guru maupun orang tua dalam kegiatan belajar sehari-hari. Di sisi lain, terdapat siswa yang memiliki kemampuan belajar mandiri lebih baik karena memperoleh perhatian, motivasi, dan pendampingan yang memadai dari keluarga sehingga menunjukkan bahwa dukungan orang tua memiliki hubungan penting terhadap pembentukan kemandirian belajar siswa pada era Kurikulum Merdeka.

Teori belajar sosial menjelaskan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan perilaku dan kebiasaan belajar anak karena anak belajar melalui proses observasi dan interaksi dengan lingkungan terdekatnya, terutama orang tua (Wahyuni & Fitriani, 2022). Dukungan emosional, perhatian, dan pendampingan yang diberikan orang tua dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam mengembangkan kemampuan belajar secara mandiri (Mardianti, 2025). Sebaliknya, kurangnya perhatian keluarga dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam membangun disiplin dan tanggung jawab belajar yang optimal (Fauzah, et al., 2024).

Menurut teori konstruktivisme, siswa akan mampu membangun pengetahuan secara optimal apabila memperoleh lingkungan belajar yang kondusif dan dukungan sosial yang positif dari keluarga maupun sekolah (Witasari, 2023). Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, orang tua tidak hanya berperan sebagai pengawas belajar di rumah, tetapi juga menjadi mitra sekolah dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung perkembangan potensi siswa (Kurniati et al., 2023). Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran terbukti mampu meningkatkan motivasi, keteraturan belajar, serta kemampuan siswa dalam mengelola proses pembelajaran secara mandiri.

Para ahli pendidikan menjelaskan bahwa kemandirian belajar merupakan kemampuan siswa dalam mengatur tujuan, strategi, serta evaluasi pembelajaran secara mandiri tanpa ketergantungan berlebihan terhadap orang lain (Bukit et al., 2022). Kemampuan tersebut tidak muncul secara instan, tetapi dibentuk melalui pembiasaan dan dukungan lingkungan sosial yang berkelanjutan sejak usia sekolah dasar. Dukungan orang tua berupa penyediaan fasilitas belajar, motivasi, kontrol belajar, dan komunikasi yang baik akan membantu siswa mengembangkan *self-regulated learning* secara optimal.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kolaborasi antara guru, sekolah, dan keluarga dalam mendukung perkembangan siswa (Fatmawati et al., 2025). Orang tua diharapkan mampu memahami perubahan paradigma pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa sehingga dapat memberikan dukungan belajar yang sesuai dengan kebutuhan anak. Ketika orang tua aktif terlibat dalam pembelajaran anak di rumah, siswa cenderung memiliki tanggung jawab belajar lebih tinggi, disiplin belajar yang baik, dan kemampuan menyelesaikan tugas secara mandiri.

Penelitian sebelumnya umumnya lebih banyak membahas implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar secara umum tanpa mengkaji secara spesifik hubungan dukungan orang tua dengan kemandirian belajar siswa madrasah ibtidaiyah (Masnun et al., 2025). Sebagian besar penelitian terdahulu juga menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif sehingga belum memberikan gambaran kuantitatif mengenai tingkat hubungan antara variabel dukungan orang tua dan kemandirian belajar siswa. Selain itu, penelitian mengenai kemandirian belajar lebih sering dilakukan pada jenjang sekolah menengah dibandingkan pendidikan dasar sehingga masih diperlukan penelitian yang fokus pada siswa usia sekolah dasar sebagai fase pembentukan karakter belajar mandiri. Padahal, usia sekolah dasar merupakan tahap penting dalam perkembangan sosial, emosional, dan akademik siswa sehingga pembentukan sikap mandiri perlu ditanamkan sejak dini melalui keterlibatan keluarga dan lingkungan sekolah (Hadiamsyah et al., 2025).

Penelitian terdahulu juga lebih banyak menyoroti pengaruh inovasi pembelajaran, literasi digital, maupun model pembelajaran diferensiasi terhadap kemandirian belajar siswa dibandingkan faktor dukungan keluarga (Tobing, 2025). Sementara itu, kajian yang secara khusus menganalisis hubungan dukungan orang tua dengan kemandirian belajar siswa pada implementasi Kurikulum Merdeka masih relatif terbatas, khususnya pada lembaga pendidikan berbasis madrasah ibtidaiyah. Di samping itu, belum banyak penelitian yang dilakukan pada konteks lokal madrasah di wilayah Lombok Timur, khususnya MI NW Birrul Walidain Rensing sehingga kondisi sosial dan budaya masyarakat setempat belum banyak terungkap dalam penelitian sebelumnya. Karakteristik pendidikan keluarga di lingkungan madrasah berbasis keagamaan memungkinkan adanya dinamika hubungan dukungan orang tua dengan kemandirian belajar siswa yang berbeda dibandingkan sekolah umum sehingga perlu diteliti lebih mendalam.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang menganalisis hubungan dukungan orang tua dengan kemandirian belajar siswa madrasah ibtidaiyah dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Penelitian ini mengintegrasikan teori dukungan sosial keluarga dengan konsep *self-regulated learning* untuk menjelaskan bagaimana keterlibatan orang tua dalam mempengaruhi kemampuan siswa dalam mengatur proses belajar secara mandiri. Penelitian ini juga memiliki kebaruan dari sisi subjek dan lokasi penelitian karena dilakukan pada siswa MI NW Birrul Walidain Rensing Tahun Ajaran 2024/2025 yang belum pernah menjadi objek penelitian sebelumnya. Lingkungan madrasah memiliki karakteristik pembelajaran yang memadukan pendidikan umum dan nilai-nilai keislaman sehingga hubungan dukungan orang tua dengan kemandirian belajar siswa dimungkinkan memiliki dinamika yang berbeda dibandingkan sekolah umum (Rosyada, 2017).

Selain itu, penelitian ini berupaya memberikan data empiris mengenai tingkat hubungan antara variabel dukungan orang tua dan kemandirian belajar siswa melalui analisis statistik yang objektif sehingga hasil penelitian dapat dijadikan dasar pengembangan kebijakan pendidikan di madrasah ibtidaiyah. Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai kontribusi dukungan keluarga terhadap pembentukan karakter belajar mandiri siswa pada era Kurikulum Merdeka. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas

pembelajaran di sekolah, tetapi juga ditentukan oleh keterlibatan keluarga dalam mendukung perkembangan siswa. Dukungan orang tua menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter mandiri, disiplin, dan tanggung jawab belajar yang sejalan dengan penguatan profil pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka (Pridar, 2025).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan orang tua dengan kemandirian belajar siswa MI NW Birrul Walidain Rensing di Era Kurikulum Merdeka Tahun Ajaran 2024/2025. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis tingkat dukungan orang tua dan tingkat kemandirian belajar siswa serta memberikan gambaran empiris mengenai pentingnya keterlibatan keluarga dalam mendukung keberhasilan pembelajaran mandiri siswa madrasah ibtidaiyah pada implementasi Kurikulum Merdeka.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data penelitian disajikan dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan statistik untuk mengetahui hubungan antarvariabel penelitian secara objektif (Sarwono & Handayani, 2021). Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu memberikan gambaran empiris mengenai hubungan dukungan orang tua dengan kemandirian belajar siswa berdasarkan hasil pengukuran yang sistematis dan terukur. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti memperoleh tingkat hubungan antar variabel secara lebih akurat melalui analisis statistik inferensial.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel dukungan orang tua sebagai variabel bebas dengan kemandirian belajar siswa sebagai variabel terikat. Penelitian korelasional digunakan untuk mengidentifikasi tingkat keeratan hubungan antar variabel tanpa memberikan perlakuan tertentu terhadap subjek penelitian (Ramadhani & Albina, 2025). Melalui penelitian korelasional, peneliti dapat mengetahui apakah terdapat hubungan positif atau negatif antara dukungan orang tua dengan kemandirian belajar siswa MI NW Birrul Walidain Rensing Tahun Ajaran 2024/2025. Penelitian ini dilaksanakan di MI NW Birrul Walidain Rensing Kabupaten Lombok Timur pada semester ganjil Tahun Ajaran 2024/2025. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan adanya variasi tingkat dukungan orang tua dan kemandirian belajar siswa dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Selain itu, madrasah tersebut belum pernah dijadikan lokasi penelitian terkait hubungan dukungan orang tua dengan kemandirian belajar siswa sehingga diharapkan mampu memberikan data empiris yang relevan dan kontekstual.

Penelitian ini menggunakan paradigma positivistik yang menekankan pengukuran objektif terhadap fenomena sosial melalui data numerik dan analisis statistik (Nurhaswinda et al., 2025). Paradigma tersebut digunakan karena penelitian kuantitatif korelasional bertujuan menguji hipotesis mengenai hubungan antar variabel berdasarkan fakta empiris di lapangan. Dengan pendekatan tersebut, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran ilmiah mengenai pentingnya dukungan orang tua dalam membentuk kemandirian belajar siswa pada era Kurikulum Merdeka.

Desain penelitian yang digunakan adalah desain korelasional dengan model *ex-post facto* karena peneliti tidak memberikan perlakuan terhadap variabel penelitian, tetapi hanya mengamati hubungan yang telah terjadi secara alami di lingkungan madrasah (Yuliani & Supriatna, 2023). Desain ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dukungan orang tua dengan kemandirian belajar siswa berdasarkan kondisi nyata yang dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian *ex-post facto* juga memungkinkan peneliti mengkaji fenomena pendidikan secara objektif tanpa memanipulasi variabel penelitian.

Desain korelasional dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur tingkat hubungan antara variabel X yaitu dukungan orang tua dengan variabel Y yaitu kemandirian belajar siswa. Hubungan

antarvariabel dianalisis menggunakan teknik statistik korelasi Product Moment Pearson karena data penelitian berbentuk interval dan memenuhi asumsi statistik parametrik (Yuniarti et al., 2025). Penggunaan desain tersebut diharapkan mampu memberikan informasi mengenai arah dan kekuatan hubungan antar variabel penelitian secara akurat. Variabel dukungan orang tua dalam penelitian ini meliputi perhatian belajar, motivasi belajar, penyediaan fasilitas belajar, dan pendampingan belajar siswa di rumah. Sementara itu, variabel kemandirian belajar meliputi kemampuan mengatur waktu belajar, tanggung jawab belajar, disiplin belajar, dan kemampuan menyelesaikan tugas secara mandiri. Kedua variabel tersebut diukur menggunakan instrumen angket tertutup dengan skala Likert sehingga memudahkan proses pengukuran dan analisis data secara kuantitatif (Fernandes & Akhrani, 2022).

Tahapan penelitian dimulai dari penyusunan instrumen, uji validitas dan reliabilitas instrumen, pengumpulan data, analisis data, hingga penarikan kesimpulan penelitian. Proses penelitian dilakukan secara sistematis agar data yang diperoleh memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang baik sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Zayrin et al., 2025). Dengan desain penelitian tersebut, peneliti diharapkan mampu memperoleh gambaran empiris mengenai hubungan dukungan orang tua dengan kemandirian belajar siswa madrasah ibtidaiyah pada implementasi Kurikulum Merdeka.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MI NW Birrul Walidain Rensing Tahun Ajaran 2024/2025. Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan tujuan penelitian (Suriani & Jailani, 2023). Penentuan populasi dilakukan agar penelitian mampu menggambarkan kondisi nyata mengenai hubungan dukungan orang tua dengan kemandirian belajar siswa pada lingkungan madrasah ibtidaiyah.

Sampel penelitian diambil menggunakan teknik probability sampling dengan jenis simple random sampling karena seluruh anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi responden penelitian (Sumargo, 2020). Teknik tersebut dipilih agar data penelitian lebih representatif dan mampu menggambarkan kondisi populasi secara objektif. Pengambilan sampel secara acak juga dapat meminimalkan bias penelitian sehingga hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih baik. Jumlah sampel penelitian ditentukan berdasarkan jumlah populasi siswa yang memenuhi kriteria penelitian. Adapun kriteria sampel meliputi siswa aktif Tahun Ajaran 2024/2025 dan bersedia menjadi responden penelitian. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan mempertimbangkan efektivitas penelitian dan kemampuan peneliti dalam mengelola data penelitian secara optimal. Penggunaan sampel dalam penelitian kuantitatif korelasional bertujuan memperoleh data empiris yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel penelitian (Kusumastuti et al., 2021).

Karakteristik responden penelitian meliputi siswa yang mengikuti pembelajaran Kurikulum Merdeka di lingkungan MI NW Birrul Walidain Rensing. Responden dipilih karena dianggap mampu memberikan informasi yang sesuai mengenai dukungan orang tua dan kemandirian belajar yang mereka alami selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan karakteristik responden tersebut, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang relevan mengenai hubungan dukungan orang tua dengan kemandirian belajar siswa pada jenjang madrasah ibtidaiyah.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner tertutup dengan skala Likert empat pilihan jawaban yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Penggunaan skala Likert bertujuan memudahkan peneliti dalam mengukur sikap, persepsi, dan pendapat responden terhadap variabel penelitian secara sistematis (Suasapha, 2020). Instrumen angket dipilih karena efektif digunakan dalam penelitian kuantitatif korelasional untuk memperoleh data numerik yang mudah dianalisis secara statistik. Instrumen variabel dukungan orang tua disusun berdasarkan indikator perhatian belajar, pemberian motivasi, pendampingan belajar, dan penyediaan fasilitas belajar siswa di rumah. Sementara itu, instrumen kemandirian belajar disusun berdasarkan indikator disiplin belajar, tanggung jawab belajar, kemampuan mengatur waktu, dan kemampuan

menyelesaikan tugas secara mandiri. Penyusunan instrumen dilakukan agar setiap indikator penelitian dapat diukur secara jelas dan sesuai dengan tujuan penelitian (Widiana et al., 2023).

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen penelitian. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Product Moment Pearson, sedangkan uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach. Instrumen dinyatakan valid apabila nilai  $r$  hitung lebih besar daripada  $r$  tabel dan dinyatakan reliabel apabila nilai koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,70 (Forester et al., 2024).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran angket kepada siswa sebagai responden penelitian dan dokumentasi untuk memperoleh data pendukung penelitian (Putria et al., 2020). Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data jumlah siswa, profil sekolah, dan data lain yang berkaitan dengan penelitian. Pengumpulan data dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah agar data yang diperoleh lebih objektif dan sesuai dengan kondisi nyata responden penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial untuk mengetahui hubungan antara dukungan orang tua dengan kemandirian belajar siswa. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan nilai rata-rata, persentase, skor minimum, skor maksimum, dan kategori masing-masing variabel penelitian. Sementara itu, analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai hubungan antar variabel secara statistik (Masni et al., 2020).

Sebelum melakukan uji hipotesis, data penelitian terlebih dahulu diuji menggunakan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas (Nasar et al., 2024). Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal, sedangkan uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antar variabel bersifat linear. Pengujian prasyarat analisis diperlukan agar teknik statistik parametrik yang digunakan dalam penelitian memenuhi asumsi analisis data.

Uji hipotesis penelitian dilakukan menggunakan korelasi Product Moment Pearson karena data penelitian berbentuk interval dan bertujuan mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel penelitian. Interpretasi hasil korelasi dilakukan berdasarkan nilai koefisien korelasi yang menunjukkan arah dan kekuatan hubungan antar variabel penelitian. Hipotesis penelitian diterima apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga menunjukkan adanya hubungan signifikan antara dukungan orang tua dengan kemandirian belajar siswa (Akbar et al., 2023).

Seluruh proses analisis data dilakukan menggunakan bantuan program Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) agar pengolahan data lebih akurat, sistematis, dan efisien. Penggunaan aplikasi statistik dalam penelitian kuantitatif korelasional membantu peneliti memperoleh hasil analisis yang valid dan reliabel berdasarkan data empiris yang diperoleh dari responden penelitian (Rojabi, 2025). Dengan teknik analisis tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran ilmiah mengenai hubungan dukungan orang tua dengan kemandirian belajar siswa MI NW Birrul Walidain Rensing pada era Kurikulum Merdeka.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan orang tua dengan kemandirian belajar siswa MI NW Birrul Walidain Rensing Tahun Ajaran 2024/2025 pada implementasi Kurikulum Merdeka. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran angket kepada siswa yang menjadi responden penelitian. Variabel dukungan orang tua diukur melalui indikator perhatian belajar, motivasi belajar, pendampingan belajar, dan penyediaan fasilitas belajar, sedangkan variabel

kemandirian belajar diukur melalui indikator disiplin belajar, tanggung jawab belajar, kemampuan mengatur waktu belajar, dan kemampuan menyelesaikan tugas secara mandiri.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data mengenai tingkat dukungan orang tua siswa yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori tinggi. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa skor rata-rata variabel dukungan orang tua sebesar 78,64 dengan skor tertinggi 95 dan skor terendah 60. Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas orang tua siswa MI NW Birrul Walidain Rensing telah memberikan perhatian dan dukungan yang cukup baik terhadap proses belajar anak selama implementasi Kurikulum Merdeka berlangsung.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tingkat kemandirian belajar siswa berada pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diperoleh nilai rata-rata variabel kemandirian belajar sebesar 76,21 dengan skor tertinggi 92 dan skor terendah 58. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu mengatur waktu belajar, menyelesaikan tugas secara mandiri, dan memiliki tanggung jawab belajar yang cukup baik dalam mengikuti pembelajaran di madrasah.

Tabel 1. Hasil distribusi kategori dukungan orang tua

| Kategori      | Interval Skor | Frekuensi | Persentase |
|---------------|---------------|-----------|------------|
| Sangat Tinggi | 86–100        | 10        | 20%        |
| Tinggi        | 71–85         | 26        | 52%        |
| Sedang        | 56–70         | 11        | 22%        |
| Rendah        | 41–55         | 3         | 6%         |
| Jumlah        |               | 50        | 100%       |

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas siswa yang memperoleh dukungan orang tua berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 52%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua telah berperan aktif dalam mendukung proses belajar anak melalui perhatian, motivasi, dan pendampingan belajar di rumah.

Tabel 2. Hasil distribusi kategori kemandirian belajar siswa

| Kategori      | Interval Skor | Frekuensi | Persentase |
|---------------|---------------|-----------|------------|
| Sangat Tinggi | 85–100        | 9         | 18%        |
| Tinggi        | 70–84         | 28        | 56%        |
| Sedang        | 55–69         | 10        | 20%        |
| Rendah        | 40–54         | 3         | 6%         |
| Jumlah        |               | 50        | 100%       |

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas siswa memiliki tingkat kemandirian belajar pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 56%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa MI NW Birrul Walidain Rensing telah memiliki kemampuan belajar mandiri yang cukup baik dalam mengikuti pembelajaran pada era Kurikulum Merdeka.

Sebelum melakukan uji hipotesis, peneliti terlebih dahulu melakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,200 > 0,05$  sehingga data penelitian dinyatakan berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi deviation from linearity sebesar  $0,317 > 0,05$  sehingga hubungan antara variabel dukungan orang tua dan kemandirian belajar dinyatakan linear. Dengan demikian, data penelitian memenuhi syarat untuk dilakukan analisis korelasi Product Moment Pearson.

Hasil uji korelasi Product Moment Pearson menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,742 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan orang tua dengan kemandirian belajar siswa MI NW Birrul Walidain Rensing Tahun Ajaran 2024/2025. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,742

berada pada kategori hubungan kuat, yang berarti semakin tinggi dukungan orang tua maka semakin tinggi pula tingkat kemandirian belajar siswa.

Tabel 3. Hasil uji korelasi

| Variabel                                      | Nilai<br>r | Sig.  | Keterangan                      |
|-----------------------------------------------|------------|-------|---------------------------------|
| Dukungan Orang Tua dengan Kemandirian Belajar | 0,742      | 0,000 | Hubungan Positif dan Signifikan |

Berdasarkan tabel hasil uji korelasi di atas, dapat diketahui bahwa dukungan orang tua memiliki hubungan yang kuat terhadap pembentukan kemandirian belajar siswa pada implementasi Kurikulum Merdeka. Orang tua yang aktif memberikan perhatian, motivasi, pendampingan, dan fasilitas belajar kepada anak cenderung mampu meningkatkan disiplin belajar, tanggung jawab, serta kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas secara mandiri. Dengan demikian, keterlibatan orang tua menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran siswa madrasah ibtidaiyah pada era Kurikulum Merdeka.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan orang tua dengan kemandirian belajar siswa MI NW Birrul Walidain Rensing Tahun Ajaran 2024/2025 dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,742 dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan yang diberikan orang tua, maka semakin tinggi pula tingkat kemandirian belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di era Kurikulum Merdeka. Temuan ini memperlihatkan bahwa dukungan keluarga menjadi faktor eksternal yang sangat penting dalam membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan kemampuan siswa dalam mengelola proses belajar secara mandiri.

Tingginya tingkat dukungan orang tua pada penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua telah menjalankan perannya sebagai fasilitator, motivator, dan pendamping belajar anak di rumah. Dukungan tersebut tercermin melalui perhatian terhadap aktivitas belajar siswa, penyediaan fasilitas belajar, pemberian motivasi, serta pengawasan terhadap tugas-tugas akademik siswa. Dalam perspektif teori dukungan sosial, keterlibatan orang tua mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman sehingga siswa lebih percaya diri dalam menyelesaikan tugas belajar secara mandiri (Fitriani et al., 2025).

Kemandirian belajar siswa yang berada pada kategori tinggi menunjukkan bahwa siswa telah mampu mengatur waktu belajar, menyelesaikan tugas tanpa ketergantungan berlebihan terhadap orang lain, dan memiliki tanggung jawab belajar yang baik. Kondisi tersebut sejalan dengan konsep *self-regulated learning* yang menekankan kemampuan siswa dalam mengontrol proses belajar melalui pengaturan tujuan, strategi, dan evaluasi pembelajaran secara mandiri (Kristiyani, 2020). Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, kemampuan belajar mandiri menjadi kompetensi penting karena pembelajaran dirancang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa sehingga siswa dituntut lebih aktif dalam mengembangkan potensinya.

Hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa dukungan emosional orang tua memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan motivasi intrinsik siswa dalam belajar. Ketika siswa memperoleh perhatian, penghargaan, dan komunikasi yang positif dari keluarga, siswa cenderung memiliki rasa percaya diri dan semangat belajar yang lebih tinggi. Sebaliknya, kurangnya keterlibatan orang tua dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam membangun disiplin dan tanggung jawab belajar secara optimal (Arwen, 2021).

Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya bergantung pada kualitas pembelajaran di madrasah, tetapi juga memerlukan keterlibatan

keluarga dalam mendukung proses belajar siswa di rumah. Kolaborasi antara sekolah dan orang tua menjadi faktor penting dalam membangun karakter mandiri siswa sesuai dengan penguatan profil pelajar Pancasila (Saamad et al., 2024). Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran pada era Kurikulum Merdeka memerlukan sinergi yang kuat antara lingkungan sekolah dan keluarga agar siswa mampu berkembang secara optimal baik dari aspek akademik maupun karakter belajar mandiri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suhartono et al. (2024) yang menyatakan bahwa dukungan orang tua memiliki pengaruh positif terhadap kemandirian belajar siswa (Suhartono et al., 2024). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa perhatian, pendampingan, dan pola komunikasi orang tua mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam mengelola proses belajar secara mandiri. Kesamaan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga merupakan faktor penting dalam membentuk karakter belajar mandiri siswa sekolah dasar.

Penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Rosyadi (2024) yang menemukan adanya korelasi positif antara perhatian orang tua dengan kemandirian belajar siswa sekolah dasar (Rosyadi, 2024). Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa siswa yang memperoleh perhatian belajar secara konsisten dari orang tua cenderung memiliki disiplin belajar dan rasa tanggung jawab yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang kurang memperoleh perhatian keluarga. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa dukungan orang tua menjadi aspek penting dalam meningkatkan kualitas belajar siswa pada era Kurikulum Merdeka.

Selain itu, hasil penelitian ini juga relevan dengan penelitian Hapsari et al. (2025) yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar siswa sekolah dasar (Hapsari et al., 2025). Motivasi belajar yang tinggi akan mendorong siswa lebih aktif dan mandiri dalam menyelesaikan tugas pembelajaran. Dengan demikian, dukungan orang tua tidak hanya berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, tetapi juga berdampak pada pembentukan perilaku belajar mandiri siswa.

Penelitian ini juga memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Ramadhanty et al. (2024) bahwa implementasi Kurikulum Merdeka menuntut siswa memiliki kemampuan belajar mandiri dan tanggung jawab belajar yang tinggi (Ramadhanty et al., 2024). Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan belajar kepada siswa sehingga keterlibatan orang tua sangat diperlukan untuk membantu siswa mengembangkan kedisiplinan dan pengelolaan belajar secara mandiri. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat dipengaruhi oleh dukungan keluarga dalam mendampingi proses belajar siswa di rumah.

Namun demikian, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Qanitatin et al. (2025) yang menemukan bahwa dukungan orang tua tidak selalu memberikan pengaruh langsung terhadap motivasi belajar siswa karena terdapat faktor lain seperti lingkungan sekolah, teman sebaya, dan fasilitas belajar yang turut memengaruhi hasil belajar siswa (Qanitatin et al., 2025). Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa hubungan dukungan orang tua dengan kemandirian belajar dapat dipengaruhi oleh karakteristik lingkungan sekolah dan kondisi sosial siswa yang berbeda pada setiap penelitian.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa orang tua perlu meningkatkan keterlibatan dalam mendampingi proses belajar anak di rumah agar siswa mampu mengembangkan kemandirian belajar secara optimal. Dukungan orang tua dalam bentuk perhatian, motivasi, dan komunikasi positif terbukti mampu meningkatkan rasa percaya diri serta tanggung jawab belajar siswa (Anindya et al., 2025). Oleh karena itu, orang tua tidak hanya berperan sebagai penyedia kebutuhan belajar, tetapi juga sebagai pembimbing utama dalam pembentukan karakter belajar mandiri anak.

Bagi sekolah, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya membangun kolaborasi yang lebih intensif dengan orang tua dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Sekolah dapat menyelenggarakan program *parenting education*, komunikasi rutin, dan pendampingan belajar

berbasis keluarga agar keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak semakin meningkat (Khoerunisa et al., 2025). Kolaborasi tersebut diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan mendukung perkembangan karakter mandiri siswa.

Hasil penelitian ini juga memberikan implikasi terhadap guru dalam proses pembelajaran di kelas. Guru perlu merancang pembelajaran yang mendorong siswa lebih aktif, kreatif, dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri sesuai prinsip Kurikulum Merdeka (A'yunina et al., 2025). Selain itu, guru perlu menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua agar perkembangan belajar siswa dapat dipantau secara bersama-sama antara sekolah dan keluarga.

Secara teoritis, penelitian ini memperkuat konsep *self-regulated learning* yang menjelaskan bahwa lingkungan keluarga memiliki kontribusi besar terhadap kemampuan siswa dalam mengelola proses belajar secara mandiri. Dukungan sosial yang diberikan orang tua dapat membantu siswa membangun motivasi intrinsik, disiplin belajar, dan kemampuan menyelesaikan masalah secara mandiri (Azmi et al., 2024). Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran siswa tidak hanya ditentukan oleh faktor akademik, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas interaksi sosial dalam keluarga.

Implikasi lainnya adalah pentingnya penguatan pendidikan karakter pada jenjang madrasah ibtidaiyah melalui sinergi antara madrasah dan keluarga. Pembentukan karakter mandiri pada siswa perlu dilakukan sejak usia dini agar siswa memiliki kesiapan menghadapi tantangan pembelajaran di era digital dan Kurikulum Merdeka (Wahidah, 2025). Oleh karena itu, keterlibatan orang tua perlu dijadikan bagian integral dalam pengembangan kebijakan pendidikan di madrasah ibtidaiyah.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan orang tua dengan kemandirian belajar siswa MI NW Birrul Walidain Rensing Tahun Ajaran 2024/2025 pada implementasi Kurikulum Merdeka. Hasil analisis korelasi Product Moment Pearson menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,742 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang berada pada kategori hubungan kuat. Temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan yang diberikan orang tua, maka semakin tinggi pula tingkat kemandirian belajar siswa dalam mengatur waktu belajar, menyelesaikan tugas, dan bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran yang dijalani.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memperoleh dukungan orang tua pada kategori tinggi dan memiliki tingkat kemandirian belajar yang tinggi. Dukungan orang tua dalam bentuk perhatian, motivasi, pendampingan belajar, serta penyediaan fasilitas belajar terbukti mampu membantu siswa membangun disiplin, rasa percaya diri, dan kemampuan belajar mandiri. Temuan ini memperkuat teori *self-regulated learning* yang menjelaskan bahwa lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan siswa mengelola proses belajar secara mandiri, khususnya pada implementasi Kurikulum Merdeka yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran.

Selain itu, penelitian ini memberikan implikasi bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran di sekolah, tetapi juga oleh keterlibatan aktif orang tua dalam mendukung proses belajar anak di rumah. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi yang kuat antara sekolah, guru, dan orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk mendukung pembentukan karakter mandiri siswa madrasah ibtidaiyah. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah dan orang tua dalam meningkatkan kualitas pendampingan belajar siswa agar tercipta pembelajaran yang lebih efektif dan berkelanjutan di era Kurikulum Merdeka.

## DAFTAR PUSTAKA

- A'yunina, Q., Bali, M. M. E. I., & Gunawan, Z. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kreativitas dan Kemandirian Siswa di Sekolah Dasar. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(6), 6108-6116. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i6.8294>
- Akbar, R., Sukmawati, U. S., & Katsirin, K. (2023). Analisis Data Penelitian Kuantitatif: Pengujian Hipotesis Asosiatif Korelasi. *Jurnal Pelita Nusantara*, 1(3), 430-448. <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i3.350>
- Anindya, A. R., Sekaringtyas, T., & Wahyudiana, E. (2025). Kajian Literatur tentang Keterlibatan Orang Tua dalam Pembentukan Kepercayaan Diri Siswa Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(02), 250-261. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i02.6615>
- Arwen, D. (2021). Pentingnya Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 4(2), 564-576. <https://doi.org/10.31539/joeai.v4i2.3084>
- Azmi, B., Fatmasari, R., & Jacobs, H. (2024). Motivasi, Disiplin, Lingkungan Sekolah: Kunci Prestasi Belajar. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(2), 323-333. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i2.654>
- Bukit, S., Perangin-Angin, R. B. B., & Murad, A. (2022). Strategi Guru dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7858-7864. <http://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3633>
- Fatmawati, T., Jaya, A., Rasid, R., & Abubakar, A. (2025). Transformasi Pendidikan Dasar melalui Kurikulum Merdeka: Analisis Dampak pada Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa. *Jurnal Ilmu Manajemen Sosial Humaniora (JIMSH)*, 7(1), 14-30. <https://doi.org/10.51454/jimsh.v7i1.811>
- Fauzah, A., Suriansyah, A., Harsono, A. M. B., Rini, T. W. P., & Annisa, M. (2024). Peran Keluarga terhadap Perilaku dan Prestasi Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2), 704-710. <https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtpp/article/view/511>
- Fernandes, A. A. R., & Akhrani, L. A. (2022). *Rancangan Pengukuran Variabel: Angket dan Kuesioner (Pemanfaatan R)*. Universitas Brawijaya Press.
- Fitriani, A. D., Sari, P. S., Anisa, N., & Ichsan, I. (2025). Peran Orang Tua dan Guru dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Anak Tingkat Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 9(3), 1551-1567. <http://dx.doi.org/10.35931/am.v9i3.4661>
- Forester, B. J., Khater, A. I. A., Afgani, M. W., & Isnaini, M. (2024). Penelitian Kuantitatif: Uji Reliabilitas. *EDU SOCIETY: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 1812-1820. <https://doi.org/10.56832/edu.v4i3.577>
- Hadiamsyah, Y., Meidina, A. R., & Nur, R. Y. (2025). Peran Pendidikan dalam membentuk Karakter Anak Usia Dasar. *QALAM: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(01), 39-45. <https://doi.org/10.57210/qalam.v6.i01.68>
- Hapsari, A. F., Winarni, S., & Sumantri, M. S. (2025). Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri di Kelurahan Cakung Timur, Jakarta Timur. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 409-417. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i3.29716>
- Khoerunisa, F., Hasanah, U., Novita, N., & Rohmah, N. (2025). Peran Aktif Orang Tua dalam Mempersiapkan Kematangan Anak sebelum Memasuki Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Cendekia*, 1(2), 248-258. <https://doi.org/10.71417/jpc.v1i2.47>
- Kristiyani, T. (2020). *Self-Regulated Learning: Konsep, Implikasi Dan Tantangannya Bagi Siswa Di Indonesia*. Sanata Dharma University Press.

- Kurniati, N., Halidjah, S., & Priyadi, A. T. (2023). Peran Orang Tua dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri 17 Kabupaten Sintang. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 8(3), 112-117. <http://doi.org/10.26737/jpdi.v8i3.4730>
- Kusumastuti, A., Khoiron, A. M., & Achmad, T. A. (2021). *Metode penelitian kuantitatif*. Deepublish.
- Mardianti, D. (2025). Pendampingan Orang Tua dalam Membangun Lingkungan Belajar yang Kondusif. *Jurnal Abdimas Nusantara*, 2(01), 07-17. <https://doi.org/10.70294/ae1y9k96>
- Masni, E. D., Ralmugiz, U., & Rukman, N. K. (2020). Peningkatan Kemampuan Penalaran dan Komunikasi Statistik Mahasiswa melalui Pembelajaran Statistik Inferensial Berbasis Proyek dengan Meninjau Gaya Kognitif Mahasiswa. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 12-26. <https://doi.org/10.30605/pedagogy.v5i2.401>
- Masnun, H. M., Jaelani, A., Patimah, M. A., Maulana, A., & Candawati, D. P. (2025). *Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah*. Harmoni Anak Negeri.
- Mauluda, S., Nuralmira, S., Robiah, S., & Iskandar, S. (2025). Analisis Inovasi Kurikulum Merdeka Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 224-238. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.25871>
- Melani, K. (2024). The Systematic Literature Review: Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Matematika. *Walada: Journal of Primary Education*, 3(1). <https://doi.org/10.61798/wjpe.v3i1.109>
- Nadhifah, I., Kanzunnudin, M., & Khamdun, K. (2021). Analisis peran pola asuh orangtua terhadap motivasi belajar anak. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 7(1), 91-96. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.852>
- Nasar, A., Saputra, D. H., Arkaan, M. R., Ferlyando, M. B., Andriansyah, M. T., & Pangestu, P. D. (2024). Uji Prasyarat Analisis. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(6), 786-799. <https://j-economics.my.id/index.php/home/article/view/187>
- Nisa, F., Fathurohman, I., & Setiawan, D. (2021). Karakter Kedisiplinan Belajar Anak SDN 2 Muryolobo pada Masa Pembelajaran Daring. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(4), 1179-1186. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i4.754>
- Nurhaswinda, N., Aliati, M., Ramadani, N. L., Syahira, N. H., Anggraini, Y., Supia, Y. A., & Lestari, Z. (2025). Perbandingan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam penelitian sosial. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi*, 5(4). <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i4.1759>
- Nurrohimah, K., Sekaringtyas, T., & Wahyudiana, E. (2025). Studi Literatur Terkait Pengaruh Penggunaan Gadget terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(02), 240-252. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i02.6599>
- Pridar, A. A. (2025). Hubungan antara Kebijakan Pendidikan dan Penguatan Karakter Siswa di Era Merdeka Belajar. *Al-Abshor: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(3), 241-252. <https://doi.org/10.71242/qte7vr24>
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid-19 pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu*, 4(4), 861-870. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>
- Qanitatin, M., Sabila, R. A., & Hanif, M. M. (2025). Analisis Pengaruh Dukungan Orang Tua, Peran Guru, dan Lingkungan Belajar pada Prestasi Siswa. *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum*, 3(2), 70-79. <https://doi.org/10.59966/pandu.v3i2.2233>
- Ramadhani, N., & Albina, M. (2025). Analisis Metode Penelitian Korelasional dalam Konteks Pendidikan Modern. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(6). <https://doi.org/10.62281/v3i6.2366>

- Ramadhanty, A. P., Amelia, A., Fatmawati, A., Aini, R. S., Kartika, A. D., & Marlia, A. (2024). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa. *Journal Sains Student Research*, 2(3), 836-844. <https://doi.org/10.61722/jssr.v2i3.1507>
- Rojabi, M. A. (2025). *Pengantar Penelitian Kuantitatif*. Afdan Rojabi Publisher.
- Rosyada, D. (2017). *Madrasah dan Profesionalisme Guru dalam Arus Dinamika Pendidikan Islam di Era Otonomi Daerah*. Kencana.
- Rosyadi, R. (2024). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan)*, 3(5), 377-386. <https://journal.nabest.id/index.php/annajah/article/view/396>
- Saamad, W. G., Putri, B. A. C., Ramadani, E., Oktaviana, D. R. O., Ramadhani, A. C., Herlina, H., & Hariana, K. (2024). Peran Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Dikdas*, 12(2), 105-123. <https://doi.org/10.22487/jds.v12i2.3981>
- Sarwono, A. E., & Handayani, A. (2021). *Metode kuantitatif*. Unisri Press.
- Suasapha, A. H. (2020). Skala Likert untuk Penelitian Pariwisata: Beberapa Catatan untuk Menyusunnya dengan Baik. *Jurnal Kepariwisataaan*, 19(1), 29-40. <https://doi.org/10.52352/jpar.v19i1.407>
- Suhartono, S., Marlina, M., Suwandi, S., & Permana, D. (2024). Analisis Faktor Lingkungan Keluarga dalam Membentuk Kemandirian Belajar Siswa. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(3), 232-241. <http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v8i2.12970>
- Sumargo, B. (2020). *Teknik sampling*. UNJ Press.
- Suriani, N., & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling serta Pemilihan Partisipan Ditinjau dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24-36 <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>
- Tobing, V. M. T. (2025). Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Web terhadap Berpikir Kritis dan Kemandirian Belajar Sejarah Siswa Sekolah Menengah. *Decode: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 5(3), 1283-1292. <https://doi.org/10.51454/decode.v5i3.1458>
- Wahidah, F. (2025). Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar pada Pendidikan Anak Usia Dini dalam Pembentukan Karakter Moderat Berbasis Multiple Intelligence. *Jurnal Penelitian IPTEKS*, 10(2), 1-11. <https://doi.org/10.32528/penelitianipteks.v10i2.2452>
- Wahyuni, N., & Fitriani, W. (2022). Relevansi Teori Belajar Sosial Albert Bandura dan Metode Pendidikan Keluarga dalam Islam. *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 11(2), 60-66. <https://doi.org/10.33506/jq.v11i2.2060>
- Widiana, I. W., Gading, I. K., Tegeh, I. M., & Antara, P. A. (2023). *Validasi Penyusunan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Raja Grafindo Persada.
- Witasari, R. (2023). Belajar dan Pembelajaran dari Perspektif Teori Kognitif, Behaviorisme Konstruktivisme dan Sosio Kultural. *Basica*, 3(2), 257-268. <https://doi.org/10.37680/basica.v3i2.5764>
- Yuliani, W., & Supriatna, E. (2023). *Metode Penelitian bagi Pemula*. Widina.
- Yuniarti, R., Hartiani, H., & Harizahayu, H. (2025). Pengaruh Distribusi Data terhadap Hasil Uji Korelasi Studi Pada Uji Pearson Product Moment, Rank Spearman, dan Rank Kendall Tau. *UJMC (Unisda Journal of Mathematics and Computer Science)*, 11(1), 9-16. <https://doi.org/10.52166/ujmc.v11i1.9439>
- Zaeni, A., et al. (2023). *Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran di Madrasah*. Nasya Expanding Management.
- Zayrin, A. A., Nupus, H., Maizia, K. K., Marsela, S., Hidayatullah, R., & Harmonedi, H. (2025). Analisis Instrumen Penelitian Pendidikan (Uji Validitas Dan Relibilitas Instrumen

Penelitian). *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(2), 780-789.  
<https://doi.org/10.61104/jq.v3i2.1070>